

## Pengembangan perangkat pembelajaran dengan penemuan terbimbing pada pokok bahasan fungsi kelas VIII

Yogi Prayulia Trisandi\*

Universitas Riau

\*Penulis Korespondensi: yogiprayulia2107@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this research is to produce a mathematical learning tool with guided discovery on the subject of valid and practical functions. The learning tools developed are in the form of a Learning Implementation Plan and Student Worksheet. The development of learning devices in research uses a 4D model which is modified into several stages, namely defining, designing and developing. Data collection instruments in the form of validation sheets, teacher and student activity observation sheets, and student and teacher response questionnaires. The learning tools developed were validated by 2 expert lecturers and 1 mathematics teacher. The learning tools that have been validated and revised were tested in SMP class VIII with a total of 23 students. The results obtained with the level of validity of the learning implementation plan is 83.70 and the validity of the active worksheet is 80.62, which means that learning implementation plan and student worksheet are included in the valid category and can be used with minor revisions, while the practicality of the lesson plan is 87.50 and the practicality of student worksheet is 85.14 from these results. it was found that the learning implementation plan and student worksheet that the researcher developed were categorized as very practical and could be used well.

**Keywords:** development of lesson plans; student worksheet; guided discovery

### 1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Dalam Kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dari matematika, baik dari hal kecil sampai perkembangan teknologi. Salah satu tujuan pelajaran matematika menurut Permendikbud No. 58 tahun 2014 adalah “memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.” Berkaitan dengan hal tersebut jika siswa memahami dengan konsep yang ada maka siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor salah satunya yaitu penyempurnaan pola pikir dimana pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Perubahan Kurikulum 2013 juga membuat sebagian guru kesulitan dalam mengimplementasikannya, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Selama ini, para guru hanya dituntut untuk menyusun RPP dimana silabus sebagai pedoman pembuatan telah disiapkan oleh Pemerintah Pusat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika di di sebuah SMP mengenai penerapan kurikulum 2013 dalam belajar diperoleh informasi yaitu guru telah menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dan dalam kegiatan pembelajarannya telah menerapkan pendekatan saintifik. Namun dalam penyusunan RPP guru jarang menggunakan model/metode pembelajaran hanya berfokus pada pendekatan saintifik saja (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasi). Guru belum mencoba mengembangkan RPP dengan menambahkan metode/model lain. Materi pembelajaran tidak dijabarkan hanya ditulis materi pokoknya saja. Pada penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan indikator-indikator penilaian belum terperinci dengan jelas. Dalam penilaian pengetahuan tidak terdapatnya kunci jawaban dan skor penilaiannya. Dalam mengajar, guru telah mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu diawali dengan mengamati sebuah permasalahan yang ada terdapat di buku siswa, namun guru jarang menggunakan LKPD dan hanya berfokus pada buku pelajaran yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemdikbud) 2013. Sehingga guru belum mencoba untuk mengembangkan LKPD. Menurut Rusman (2012) perangkat pembelajaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Artinya terdapat komponen-komponen yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, karena tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Kunandar (2014) menyebutkan salah satu tugas pokok guru dalam pembelajaran yaitu menyusun program pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain adalah program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) begitu pun LKPD. Tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai dengan merancang proses pembelajaran matematika diantaranya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran matematika. Menurut Trianto (2011: 201) "Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran".

Konsep dari pembelajaran matematika haruslah ditemukan oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan matematika perlu diperbaharui. Pembaharuan itu hendaknya dimulai dari perangkat pembelajarannya dengan menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa, dan metode pengajaran hendaknya berpusat pada siswa. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah dengan penemuan terbimbing. Menurut Jerome (Sitorus, 2016) model penemuan terbimbing adalah pembelajaran yang menyarankan agar siswa berpartisipasi aktif dalam memperoleh pengalaman dan melakukan penerapan untuk menemukan konsep. Jadi, metode penemuan terbimbing adalah salah satu cara menyampaikan materi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan hal yang baru berdasarkan pengalaman dan menyatakan masalah kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian masalah itu dengan instruksi-instruksi seminimal mungkin. Dengan metode ini, siswa dapat belajar aktif karena dituntut untuk menemukan sesuatu. Dalam pelaksanaannya, metode ini mendorong siswa untuk menemukan suatu konsep secara terbimbing dari guru. Pada penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah penemuan terbimbing dari markaban dalam Asih (2018) karena lebih mudah digunakan, yaitu: (1) memberikan permasalahan dan data yang dibutuhkan, (2) dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir dan menganalisis data tersebut untuk menyelesaikan masalah, (3) guru membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mempresentasikan hasil kegiatan, dan (5) menyimpulkan hasil yang telah ditemukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencoba menemukan sendiri informasi maupun pengetahuan yang diharapkan dengan bimbingan dan petunjuk yang diberikan guru. Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pokok bahasan fungsi.

## 2. Metode

Pada pengembangan perangkat pembelajaran dengan penemuan terbimbing ini, penelitian menggunakan metode pengembangan (Research and Development). Menurut Sugiono (2014: 407) "Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang akan direncanakan dalam penelitian ini mengikuti alur dari Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974) yaitu model pengembangan 4-D. Model pengembangan 4-D terdiri atas 4 Tahap utama yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Hasil pengembangan pada penelitian ini dibatasi hingga tahap pengembangan saja, sehingga hanya menghasilkan naskah final dari pengembangan perangkat pembelajaran penemuan terbimbing.

### Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi yang dibuat diberikan kepada validator digunakan untuk memvalidasi perangkat pembelajaran yang berupa lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh tingkat validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pada lembar validasi RPP dan LKPD, validator diminta untuk menilai masing-masing perangkat dengan memberikan skor kolom yang sudah disediakan. Selain lembar validasi ini, terdapat juga catatan-catatan atau perbaikan yang diberikan validator terhadap RPP dan LKPD

### Lembar Pratikalitas Perangkat Pembelajaran

Lembar pratikalitas dalam penelitian ini adalah lembar yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran matematika kurikulum 2013 yang dikembangkan berupa lembar respon guru terhadap RPP, lembar respon siswa terhadap LKPD, lembar pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dan Lembar Kerja Peserta Didik. Pengisian lembar respon guru dan lembar respon siswa dilakukan setelah berakhirnya kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan lembar pengamatan proses pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik dilakukan setiap pertemuan.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Data Hasil Validasi RPP Dan LKPD

Menurut Akbar (2013: 158) dalam analisis tingkat validitas secara deskriptif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_{a1} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \quad V_{a3} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

$$V_{a2} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \quad V_{an} = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hasil akhir dari validitas RPP dan LKPD dari para ahli maka dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (mean). Adapun rumus validasi akhir adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{Va_1 + Va_2 + Va_3 + \dots + Va_n}{n}$$

Keterangan:

V	= Validitas akhir	Va <sub>n</sub>	= Validitas ahli ke n
Va <sub>1</sub>	= Validitas ahli 1	Tse	= Total skor empiris (hasil validasi dari validator)
Va <sub>2</sub>	= Validitas ahli 2	Tsh	= Total skor maksimal yang diharapkan
Va <sub>3</sub>	= Validitas ahli 3		

Hasil validitas masing-masing validator dan hasil analisis validitas gabungan setelah diketahui, tingkat persentasenya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validitas sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Validitas RPP dan LKPD

No	Kriteria validitas	Tingkat Validitas
1	85,01 % - 100,00 %	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi

2	70,01 % - 85,00 %	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil.
3	50,01 % - 70,00 %	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar.
4	01,00 % - 50,00 %	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber: Akbar (2013: 158)

### Analisis Praktikalitas terhadap RPP dan LKPD

Menurut Ermelia (2014: 5) dalam analisis tingkat praktikalitas secara deskriptif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Angket Respon Guru dan Siswa

Rumus pratikalitas untuk angket respon guru terhadap RPP menggunakan rumus :

$$Rg = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sedangkan rumus pratikalitas untuk angket respon siswa terhadap LKPD menggunakan rumus :

$$Rpd_n = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$Rpd_n = \text{respon peserta didik dengan } x = 1, 2, 3, \dots, 23$$

Untuk mengetahui hasil akhir dari gabungan respon siswa maka dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (mean).

$$Rpd = \frac{Rpd_1 + Rpd_2 + Rpd_3 + \dots + Rpd_n}{n}$$

Keterangan:

Rg = Respon guru

$Rpd_n$  = Respon peserta didik dengan  $n = 1, 2, 3, \dots, 23$

Rpd = Rata-rata gabungan respon semua peserta didik

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Menurut Ermelia (2014: 5) cara penilaian pratikalitas dapat mengacu pada kriteria:

**Tabel 2.** Kriteria Pratikalitas RPP dan LKPD

No	Tingkat Pencapaian	Kategori Pratikalitas
1	85,00 % - 100,00 %	Sangat Praktis
2	75,00 % - 84,00 %	Praktis
3	60,00 % - 74,00 %	Cukup Praktis
4	55,00 % - 59,00 %	Kurang Praktis
5	0,00 % - 54,00 %	Tidak Praktis

Sumber: Ermelia (2014: 5)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model 4D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Hasil pengembangan pada penelitian ini dibatasi hingga tahap pengembangan saja, sehingga hanya menghasilkan naskah final dari pengembangan perangkat pembelajaran penemuan terbimbing.

#### 3.1. Tahap Pendefinisian

Pada tahap pertama yaitu tahap pendefinisian didapatkan kajian tentang perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap pendefinisian terdiri dari lima langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

##### 3.1.1. Analisis Awal-Akhir

Analisis awal-akhir dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang menjadi latar belakang untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan penemuan terbimbing yang menggunakan kurikulum 2013. Setelah melakukan observasi langsung di SMP Pekanbaru, peneliti memperoleh beberapa informasi, guru telah menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 dan dalam kegiatan

pembelajarannya telah menerapkan pendekatan saintifik. Namun dalam penyusunan RPP guru jarang menggunakan model/metode pembelajaran hanya berfokus pada pendekatan saintifik saja. Materi pembelajaran tidak dijabarkan hanya ditulis materi pokoknya saja. Pada penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan indikator-indikator penilaian belum terperinci dengan jelas. Dalam penilaian pengetahuan tidak terdapatnya kunci jawaban dan skor penilaiannya. Dalam pembelajaran guru jarang menggunakan LKPD namun guru hanya berfokus pada buku pelajaran yang diterbitkan kemdikbud sehingga guru belum mencoba mengembangkan LKPD.

Dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, peran siswa cukup besar karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Keunggulan dari metode penemuan terbimbing yaitu siswa aktif dalam kegiatan belajar, karena siswa dapat berpikir menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.

### 3.1.2. Analisis Siswa

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Dengan subyek penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Pekanbaru.

#### 1. Latar Belakang Pengetahuan Siswa

Pokok bahasan fungsi yang dipelajari siswa kelas VIII<sub>4</sub> bukanlah materi yang baru mereka kenal. Adapun materi prasyarat yang harus dipelajari oleh siswa sebelum mempelajari pokok bahasan ini adalah materi mengenai himpunan yang telah dipelajari pada kelas 7 dan aljabar linier yang telah dipelajari pada bab sebelumnya.

#### 2. Perkembangan Kognitif Siswa

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Babussalam Pekanbaru yang memiliki rentang usia sekitar 12 –15 tahun. Dalam Novan (2013: 76) menyatakan “Menurut Piaget, usia 12 tahun merupakan dimulainya periode operasional formal. Pada usia ini yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berpikir serta dapat memahami sesuatu secara bermakna.

### 3.1.3. Analisis Konsep

Analisis ini bertujuan untuk memilih, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. Berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran matematika di SMP kelas VIII pada materi fungsi ditetapkan KI dan KD.

### 3.1.4. Analisis Tugas

Analisis ini bertujuan mengidentifikasi tugas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Analisis ini mencakup pemahaman terhadap materi dan tujuan pembelajaran dalam mencapai kompetensi. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas yang dilakukan siswa pada materi fungsi.

### 3.1.5. Spesifikasi tujuan pembelajaran

Analisis ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep di atas menjadi indikator pencapaian hasil belajar.

## 3.2. Tahap Perancangan

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP dan LKPD. Setelah didapatkan kajian tentang perangkat pembelajaran, selanjutnya dilakukan perancangan tentang perangkat pembelajaran tersebut. Tujuan dari tahap perancangan adalah merancang perangkat pembelajaran, sehingga diperoleh prototype (contoh perangkat pembelajaran). Tahap perancangan terdiri dua langkah pokok, yaitu pemilihan format dan perancangan awal (desain awal).

### 3.2.1. Pemilihan Format

Dalam merancang RPP, peneliti memilih format yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, meliputi identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan alokasi waktu), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) serta penilaian hasil pembelajaran (pengetahuan, sikap dan Keterampilan). Sedangkan dalam mengembangkan LKPD peneliti berpedoman pada kriteria pengembangan LKPD. Struktur LKPD secara umum adalah judul, mata pelajaran, semester, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, dan penilaian. Metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode penemuan terbimbing dan pendekatan saintifik.

### 3.2.2. Perancangan Awal

Rancangan awal adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Berikut uraian singkat mengenai rancangan awal perangkat pembelajaran.

1. Rancangan Awal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing. RPP pokok pembahasan fungsi ini tersusun menjadi empat kali pertemuan dengan alokasi waktu  $3 \times 40$  menit untuk pertemuan 1 dan 3, dan  $2 \times 40$  untuk pertemuan 2 dan 4.
2. Rancangan Awal Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). RPP yang dibuat menjadi 4 kali pertemuan maka LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini juga menjadi 4 kali pertemuan. LKPD berisi kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok yang dimulai dari merumuskan masalah. Dalam LKPD disediakan tempat bagi siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Penggunaan LKPD akan memudahkan guru mengelola pembelajaran penemuan terbimbing. Kegiatan-kegiatan tersebut mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri solusi penyelesaian masalah yang ada pada LKPD.

### 3.3. Tahap Pengembangan

Setelah tahap perancangan/*design* didapat perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Perangkat pembelajaran tersebut divalidasi oleh 3 validator yang terdiri dari 2 dosen matematika 1 guru matematika SMP Pekanbaru. Setiap validator melakukan penilaian RPP berdasarkan beberapa aspek penilaian yang disajikan melalui lembar validasi. Rata-rata persentase validasi RPP dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Validator terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aspek yang Dinilai	Rerata Persentase Validitas Setiap RPP	Rerata Persentase Validitas Gabungan	Kriteria
Kejelasan Identitas RPP			
a. RPP I	89,29	90,77	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
b. RPP II	90,48		
c. RPP III	91,67		
d. RPP IV	91,67		
Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi			
a. RPP I	87,50	87,50	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
b. RPP II	87,50		
c. RPP III	87,50		
d. RPP IV	87,50		
Materi yang Disajikan			
a. RPP I	83,33	83,33	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu
b. RPP II	83,33		

Aspek yang Dinilai	Rerata Persentase Validitas Setiap RPP	Rerata Persentase Validitas Gabungan	Kriteria
c. RPP III	83,33		revisi kecil
d. RPP IV	83,33		
Kegiatan Pembelajaran			
a. RPP I	83,33	81,25	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
b. RPP II	80,56		
c. RPP III	80,56		
d. RPP IV	80,56		
Penilaian Hasil Belajar			
a. RPP I	83,33	84,72	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
b. RPP II	83,33		
c. RPP III	86,11		
d. RPP IV	86,11		
Bahasa			
a. RPP I	70,83	72,92	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
b. RPP II	75,00		
c. RPP III	75,00		
d. RPP IV	70,83		
Waktu			
a. RPP I	83,33	85,42	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
b. RPP II	83,33		
c. RPP III	91,67		
d. RPP IV	83,33		
Rata-rata (Validasi Gabungan)		83,70	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil

Setiap validator melakukan penilaian LKPD berdasarkan beberapa aspek penilaian yang disajikan melalui lembar validasi. Rata-rata persentase validasi LKPD dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Validator terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Aspek yang Dinilai	Rerata Persentase Validitas Setiap LKPD	Rerata Persentase validitas Gabungan	Kriteria
Isi yang Disajikan			
a. LKPD I	86,67	86,67	Sangat Praktis, atau dapat digunakan baik
b. LKPD II	85,00		
c. LKPD III	88,33		
d. LKPD IV	86,67		
Aspek Materi			
a. LKPD I	86,11	84,38	Cukup praktis, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
b. LKPD II	81,94		
c. LKPD III	84,72		
d. LKPD IV	84,72		
Aspek Bahasa			
a. LKPD I	70,83	70,83	Cukup praktis, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
b. LKPD II	70,83		
c. LKPD III	70,83		
d. LKPD IV	70,83		
Rata-rata (Validasi Gabungan)		80,62	Cukup praktis, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil

RPP yang dikembangkan peneliti memiliki perolehan rata-rata keseluruhan sebesar yang berarti 83,70 yang berarti RPP termasuk ke dalam kategori cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil. LKPD memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 80,62 yang berarti masuk ke dalam kategori cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil. Selama proses pengembangan perangkat pembelajaran terdapat beberapa catatan dari validator. Dari semua aspek yang terdapat pada lembar validasi RPP dan LKPD, aspek bahasa yang memiliki rata-rata paling rendah dikarenakan penulisan bahasa yang digunakan banyak yang tidak sesuai dengan EYD dan ada bahasa yang sulit di mengerti oleh siswa.

Untuk melihat kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan agar dapat dikatakan layak, peneliti menggunakan tiga aspek penilaian yaitu: angket respon guru terhadap RPP, angket respon siswa terhadap LKPD dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Dari tahap uji coba perangkat pembelajaran terhadap siswa kelas VIII di SMP Pekanbaru maka diperoleh data angket respon guru terhadap RPP, angket respon siswa terhadap LAS dan lembar keterlaksanaan pembelajaran.

Adapun hasil perhitungan angket respon guru dan angket respon siswa terhadap perangkat pembelajaran tersaji pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Angket Respon Guru dan Siswa Perangkat Pembelajaran

Jenis Angket	Jumlah	Skor Maksimal	Rata-Rata	Tingkat Pratikalitas
Respon guru terhadap RPP	28	32	87,50	Sangat praktis
Respon siswa terhadap LAS	705	828	85,14	Sangat praktis
Rata-rata keseluruhan			86,32	Sangat praktis

RPP diperoleh dari hasil perhitungan angket respon guru dengan rata-rata keseluruhan sebesar 87,50 dengan kategori sangat praktis. Sedangkan kepraktisan LKPD diperoleh dari hasil perhitungan angket respon siswa dengan perolehan rata-rata keseluruhan 85,14 dengan kategori sangat praktis, sangat dapat digunakan dengan baik tanpa revisi. Dari penilaian yang telah dilakukan melalui ke dua angket (angket respon guru terhadap RPP, dan angket respon siswa terhadap LKPD) tersebut maka diperoleh rata-rata keseluruhan 86,32 dengan kategori sangat praktis, sangat dapat digunakan dengan baik. Dengan demikian perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah teruji kelayakannya.

#### 4. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dihasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing pada materi fungsi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Aktivitas Siswa (LKPD) yang teruji kelayakannya (cukup valid, sangat praktis).

#### Daftar Pustaka

- Asih Mardati. (2018). Pendekatan Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan*. ISBN 978-602-70471-3-6.
- Ermelia, dkk. (2016). Pengembangan LKS Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Siswa KeLKPD VII SMP Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Matematika UPP*. Vol 1, No 1.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman., (2012). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru, raja grafindo persada*, Jakarta.
- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Peneleitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sitorus. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing Untuk Siswa Kelas VIII SMP Materi Lingkaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Matematika*
- Siwi Khomsiatun dan Heri Retnawati. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* (Volume 2 – Nomor 1, Mei 2015). Hlm. 92 – 106.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.